



Penerapan Token Ekonomi Pada Pasien Gangguan Jiwa Dengan Ketidakpatuhan Minum Obat

Cahya meilena¹, Muhammad Khoirul Amin², Retna Tri Astuti³, Sambodo Sriadi Pinilih¹

¹ Program Studi Keperawatan (D3), Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Magelang

² Program Studi Ilmu Keperawatan (S1), Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Magelang

³ Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Magelang

*email: cahyameilena@gmail.com

DOI: 10.31603/bnur.14174

Abstract

Background: Mental disorders are conditions that affect a person's thoughts, feelings, and behavior, often disrupting daily activities, including adherence to prescribed treatment. Non-adherence to medication is one of the leading causes of relapse and re-hospitalization in patients with mental disorders. One behavioral approach to improve adherence is the token economy. **Objective:** This case study aims at applying nursing care for patients with mental disorders who experience medication non-adherence by implementing a token economy intervention. **Methods:** This study used a descriptive case study design. The researcher explored patients' real-life experiences through direct observation, interviews, and document analysis. The nursing process was guided by the Indonesian Nursing Diagnosis Standards (SDKI), Nursing Outcomes Standards (SLKI), and Nursing Intervention Standards (SIKI), along with the Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8) as a measurement tool. The subjects were two male clients aged 40–45 years with low adherence scores and no medication supervisors. The intervention consisted of six sessions over two weeks, with star-shaped tokens given each time the clients took their medication, which could later be exchanged for personal items. **Results:** The intervention increased MMAS-8 scores from 4 (low) to 7 (moderate) in both clients. Improvements were also observed across all SLKI adherence indicators. Clients showed increased motivation, improved behavior, and reduced psychiatric symptoms. **Conclusion:** The application of the token economy method as a behavioral therapy is effective in increasing medication adherence in clients with mental disorders. This intervention helps establish positive routines and provides meaningful motivation for clients.

Keywords: Mental disorder; Medication adherence; Token economy

Abstrak

Latar belakang: Gangguan jiwa merupakan kondisi yang memengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang, serta dapat menyebabkan gangguan dalam menjalankan aktivitas harian, termasuk kepatuhan terhadap pengobatan. Ketidakpatuhan minum obat menjadi salah satu penyebab utama kekambuhan dan rawat ulang pada



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

pasien gangguan jiwa. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kepatuhan adalah dengan terapi perilaku berupa token ekonomi. **Tujuan:** Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk memberikan gambaran tentang penerapan token ekonomi yang diberikan kepada klien gangguan jiwa dengan ketidakpatuhan minum obat. **Metode:** Metode yang digunakan adalah studi kasus deskriptif, melalui observasi langsung, wawancara, dan analisis dokumentasi. Penulis menggunakan pendekatan SDKI, SLKI, dan SIKI serta alat ukur Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8). Subjek adalah dua klien laki-laki berusia 40–45 tahun yang tidak memiliki pengawas minum obat dan memiliki skor kepatuhan rendah. Intervensi dilakukan selama 6 pertemuan dalam 2 minggu dengan memberikan token berupa bintang yang dapat ditukar dengan barang kebutuhan pribadi. **Hasil:** Hasil intervensi menunjukkan peningkatan skor MMAS-8 dari 4 (rendah) menjadi 7 (sedang) pada kedua klien. Selain itu, terjadi peningkatan pada seluruh indikator evaluasi kepatuhan berdasarkan SLKI. Klien juga menunjukkan motivasi lebih tinggi, perubahan perilaku positif, dan penurunan gejala gangguan jiwa. **Kesimpulan:** Penerapan token ekonomi sebagai terapi perilaku efektif dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa. Intervensi ini dapat membentuk rutinitas positif dan memberikan motivasi yang bermakna bagi klien.

Kata Kunci: Gangguan jiwa; Kepatuhan minum obat; Token ekonomi

1. Pendahuluan

Gangguan jiwa merupakan kondisi yang mempengaruhi pikiran, perilaku, dan perasaan seseorang, yang tercermin dalam sejumlah gejala serta perubahan perilaku yang signifikan. Kondisi ini dapat menimbulkan penderitaan dan menghambat individu untuk bersosialisasi di masyarakat. Meskipun banyak orang beranggapan bahwa masalah ini tidak mengakibatkan kematian secara langsung, namun dampaknya yang berkepanjangan dapat berpengaruh negatif terhadap kesehatan fisik. Hal ini dapat mengakibatkan kesulitan dalam perawatan diri, serta meningkatkan risiko bunuh diri dan potensi cedera baik pada diri sendiri maupun orang lain ([Syahputra et al., 2021](#)).

Menurut data Kementerian Kesehatan tahun 2019, prevalensi gangguan jiwa di Indonesia menunjukkan Provinsi Bali berada di urutan teratas dengan angka 11,1%. Disusul oleh Provinsi DI Yogyakarta yang mencatat 10,4%, dan Nusa Tenggara Barat (NTB) dengan 9,6%. Selanjutnya, ada Provinsi Sumatera Barat dengan 9,1%, diikuti oleh Provinsi Sulawesi Selatan yang mencapai 8,8%, Provinsi Aceh dengan prevalensi 8,7%. Di posisi delapan terdapat Provinsi Sulawesi Tengah dengan 8,2%, dan Provinsi Sumatera Selatan dengan 8%. Sementara itu, Provinsi Kalimantan Barat mencatat angka 7,9%. Provinsi Sumatera Utara menempati posisi ke-21 dengan prevalensi gangguan jiwa sebesar 6,3% , terakhir Provinsi Jawa Tengah dengan prevalensi 8,7%. ([Daulay et al., 2021](#))

Klien yang mengalami gangguan jiwa yang tidak lagi mengonsumsi obat akan menyebabkan gejala positif dan negatif dari gangguan jiwa muncul kembali, seperti halusinasi, autistik, waham, dan isolasi sosial, karena kadar neurotransmitter dopamin meningkat. Obat antipsikotik yang dikonsumsi oleh klien berfungsi dengan cara menghambat penyerapan kembali neurotransmitter dopamin sehingga menciptakan keseimbangan dalam kadar neurotransmitter dopamin. ([Kanza et al., 2024](#))

Ketidakpatuhan minum obat menjadi penyebab utama kekambuhan klien gangguan jiwa. Namun, terdapat pengamatan mengenai masalah kepatuhan pengobatan di kalangan klien gangguan jiwa yang berkisar antara 20% hingga 89%. Klien yang sebelumnya tidak patuh dalam menjalani pengobatan cenderung akan terus mengalami hal yang sama di waktu mendatang. Berbagai faktor

yang memengaruhi ketidakpatuhan klien mencakup minimnya pemahaman mengenai penyakit, tingkat keparahan penyakit, pandangan terhadap pengobatan, aspek kognitif, dan depresi. Selain itu, faktor lain yang mungkin berdampak pada kepatuhan terapi bagi klien gangguan jiwa adalah bertambahnya jumlah obat yang harus diambil akibat kombinasi terapi serta pengobatan tambahan untuk mengatasi efek samping yang muncul, seperti gejala sindrom ekstrapiramidal. ([Shelemo, 2023](#))

Upaya keperawatan yang dapat diberikan kepada klien gangguan jiwa yang tidak patuh dalam mengonsumsi obat adalah melalui terapi psikoterapi dan terapi modalitas. Modalitas terapi mencakup terapi perilaku, terapi kelompok, terapi individu, terapi lingkungan, dan terapi perilaku. Salah satu modalitas terapi yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan klien gangguan jiwa dalam minum obat adalah terapi perilaku. Salah satu metode dalam terapi perilaku untuk mendorong kepatuhan klien adalah melalui penerapan reinforcement positif atau pemberian reward serta penerapan punishment atau hukuman. Salah satu contoh dari reinforcement positif adalah terapi perilaku token ekonomi yang diterapkan untuk meningkatkan kepatuhan melalui modifikasi perilaku, di mana strategi modifikasi perilaku dilakukan dengan menggunakan token ekonomi. ([Jannah, 2021](#))

Token ekonomi adalah sebuah metode perubahan perilaku yang dirancang untuk mendorong perilaku positif dan mengurangi perilaku negatif. Ini dilakukan dengan memberikan imbalan melalui sistem terapi token secara konsisten kepada klien, contohnya berupa tanda, poin, atau tiket, jika mereka dapat mengubah perilaku yang ingin ditargetkan, seperti kepatuhan minum obat. ([Tandilolo et al., 2020](#)). Karya ilmiah ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang penerapan token ekonomi yang diberikan kepada klien gangguan jiwa dengan ketidakpatuhan minum obat.

2. Metode

Desain penelitian yang dipilih adalah studi kasus dari dua klien yang mengalami gangguan jiwa dengan masalah keperawatan terkait ketidakpatuhan minum obat. Pendekatan dalam perawatan diterapkan secara menyeluruh mulai dari pengumpulan data, penentuan diagnosa, tindakan keperawatan, intervensi keperawatan dan evaluasi berdasarkan SDKI (Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia), SLKI (Standar Luaran Keperawatan Indonesia) dan SIKI (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia) ([Tim Pokja SDKI DPP, 2018](#), [Tim Pokja DPP SIKI, 2018](#), [Tim Pokja SLKI DPP, 2018](#)). Subjek terdiri dari 2 klien laki – laki yang berusia 40 – 45 tahun yang tidak memiliki pengawas minum obat dan memiliki tingkat kepatuhan yang rendah berdasarkan kuesioner MMAS 8. Tindakan intervensi menggunakan sistem token ekonomi dilaksanakan selama 2 minggu dengan total 6 pertemuan. Setiap kali klien mengonsumsi obat pagi dan malam, mereka diberikan token berbentuk bintang. Token tersebut dapat dikumpulkan dan ditukarkan dengan barang – barang kebutuhan pribadi seperti sabun, shampo, atau makanan yang mereka sukai. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan klien dan keluarga, serta dengan menggunakan kuesioner MMAS 8 (Morisky Medication Adherence Scale) sebelum dan setelah tindakan intervensi ([Ita Rifa'atulu et al., 2023](#)). Evaluasi dilakukan dengan membandingkan skor MMAS 8 serta tanggapan subyektif dan obyektif dari klien terkait intervensi yang diberikan.

3. Hasil dan pembahasan

3.1 Hasil

Tabel 1. Karakteristik responden

No	Karakteristik	Tn. M	Tn. J
1.	Usia	40 tahun	41 tahun
2.	Jenis kelamin	Laki – laki	Laki – laki
3.	Agama	Islam	Islam
4.	Kepatuhan minum obat	Tidak patuh, minum obat hanya saat gejalanya kambuh	Tidak patuh, minum obat hanya malam hari saja
5.	Penanggung jawab	Ibu (tinggal satu rumah)	Kakak (tidak tinggal satu rumah)
6.	Terakhir kontrol	1 bulan lalu	1 bulan lalu

Berdasarkan [tabel 1](#), didapatkan dua klien laki-laki beragama islam dengan usia 40 tahun dan 41 tahun. Ada 1 klien dengan 1 kali riwayat rawat inap dan 1 pasien sudah 5 kali rawat inap. Kedua pasien mengalami ketidakpatuhan minum obat dimana 1 pasien minum obat ketika gejala kambuh dan pasien lain hanya malam hari saja. Perbedaan juga terlihat dari penanggung jawab klien, dimana 1 pasien tinggal bersama ibunya yang berperan aktif mendampingi sedangkan pasien lain dibawah tanggung jawab kakaknya yang tidak tinggal satu rumah. Meskipun keduanya kontrol sebulan lalu, perbedaan intensitas dukungan keluarga memengaruhi kepatuhan minum obat.

Tabel 2. Hasil evaluasi tanda dan gejala sebelum dan sesudah intervensi

No	Indikator evaluasi		Tn. M (sebelum)	Tn. M (sesudah)	Tn. J (sebelum)	Tn. J (sesudah)
1.	Verbalisasi mematuhi pengobatan	kemauan program	2 (cukup sedang)	4(cukup meningkat)	2 (cukup sedang)	4 (cukup meningkat)
2.	Verbalisasi anjuran	mengikuti	2 (cukup sedang)	4 (cukup meningkat)	2 (cukup sedang)	4 (cukup meningkat)
3.	Perilaku program pengobatan/perawatan	mengikuti	2 (cukup buruk)	4 (cukup membaik)	2 (cukup buruk)	4 (cukup membaik)
4.	Perilaku anjuran	menjalankan	2 (cukup buruk)	4 (cukup membaik)	2 (cukup buruk)	4 (cukup membaik)
5.	Tanda dan gejala penyakit	gejala	2 (cukup buruk)	4 (cukup membaik)	2 (cukup buruk)	4 (cukup membaik)

[Tabel 2](#), seluruh indikator menunjukkan peningkatan skor dari sebelum ke sesudah intervensi, baik pada Tn. M maupun Tn. J.

Tabel 3. Hasil evaluasi skor MMAS 8 sebelum dan sesudah intervensi

No	Indikator evaluasi	Tn. M	Tn. M	Tn. J	Tn. J
		(sebelum)	(sesudah)	(sebelum)	(sesudah)
	Scor MMAS 8	4 (rendah)	7 (sedang)	4 (rendah)	7 (sedang)

[Tabel 3](#), Skor MMAS-8 pada kedua klien meningkat dari kategori rendah menjadi sedang setelah intervensi. Ini menunjukkan bahwa token ekonomi efektif dalam meningkatkan kepatuhan minum obat.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil implementasi intervensi keperawatan selama 6 pertemuan kepada kedua klien dengan masalah ketidakpatuhan minum obat, evaluasi dilakukan dengan melihat perbuatan perilaku, dukungan keluarga serta hasil kuesioner MMAS-8 dan observasi langsung, maka didapatkan hasil secara subjektif, kedua klien menyatakan lebih termotivasi untuk rutin minum obat, memahami manfaat pengobatan, dan merasa dihargai melalui pemberian hadiah. Secara obyektif, evaluasi menggunakan kuesioner MMAS-8 menunjukkan adanya peningkatan skor dari 4 (rendah) menjadi 7 (sedang) pada kedua klien. Skor ini mencerminkan peningkatan pada indikator SLKI Tingkat Kepatuhan (L.12110), khususnya dalam aspek menjalankan jadwal, menyebutkan alasan kepatuhan, dan menyatakan keinginan melanjutkan pengobatan ([Tim Pokja SLKI DPP, 2018](#), [Ita Rifa'atuL et al., 2023](#)).

Pencapaian indikator MMAS 8 dan SLKI pada Tn. M dan Tn. J menunjukkan bahwa efektivitas intervensi tidak bergantung dari banyaknya riwayat rawat inap, melainkan pada pendekatan yang terencana, adaptif, dan personal. Meskipun Tn. M telah dirawat 5 kali dan Tn. J baru sekali saja, keduanya mengalami peningkatan berkat penerapan token ekonomi, pendidikan atau edukasi yang berkelanjutan dan dorongan positif yang berarti bagi klien secara pribadi.

Dalam pelaksanaan asuhan keperawatan, penulis menggunakan intervensi inovatif token ekonomi karena metode ini secara khusus dikembangkan untuk membentuk dan mempertahankan perilaku yang patuh melalui pendekatan modifikasi perilaku. Token ekonomi termasuk dalam teknik penguatan positif yang berarti memberikan penghargaan atau dorongan positif setiap kali klien melakukan perilaku yang diinginkan, dalam hal ini adalah minum obat sesuai jadwal yang disepakati sehingga hal tersebut dapat memperkuat perilaku tersebut ([Magfiroh & Jamaluddin, 2024](#)).

Pemberian token terbukti efektif dalam membantu pembentukan rutinitas minum obat, serta meningkatkan motivasi intrinsik klien. Intervensi ini juga membantu klien memperoleh pengalaman positif dari proses pengobatan yang sebelumnya dianggap membosankan atau membebani. Hadiah yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing klien memberikan kepuasan emosional sekaligus menjadi bentuk penguatan nyata atas keberhasilan mereka dalam membangun perilaku sehat ([Ubaidillah et al., 2021](#)).

Penelitian oleh ([Syafiin, 2023](#)) menunjukkan bahwa penerapan token ekonomi secara terstruktur mampu mengubah perilaku klien dari maladaptif menjadi adaptif, khususnya dalam aspek kepatuhan minum obat. Klien yang sebelumnya menolak pengobatan dan hanya minum obat saat gejala muncul, menunjukkan perubahan perilaku menjadi lebih teratur dan patuh setelah menerima

penguatan positif berupa token. Token yang diberikan setiap kali klien menunjukkan perilaku patuh dapat ditukar dengan hadiah yang bermakna bagi klien, sehingga meningkatkan motivasi intrinsik. Hasil intervensi selama enam sesi menunjukkan peningkatan kepatuhan, membuktikan bahwa token economy efektif dalam membentuk rutinitas pengobatan dan menanamkan perilaku sehat secara konsisten pada klien gangguan jiwa.

Penelitian oleh ([Nuraini & Hartini, 2021](#)) menunjukkan bahwa modifikasi perilaku dengan pendekatan token ekonomi efektif dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada klien gangguan jiwa. Setelah intervensi, klien mulai mengikuti jadwal dan dosis obat secara teratur. Temuan ini menguatkan bahwa token ekonomi mampu membentuk rutinitas pengobatan, meningkatkan motivasi, dan menjadikan proses terapi lebih positif bagi klien.

Penelitian oleh ([Wardini et al., 2024](#)) menunjukkan bahwa penerapan token ekonomi secara signifikan meningkatkan kepatuhan minum obat. Intervensi dilakukan selama tiga minggu dengan pemberian token sebagai bentuk penguatan positif setiap kali klien melakukan aktivitas perawatan diri, salah satunya adalah meminum obat sesuai jadwal. Temuan ini memperkuat bahwa token ekonomi dapat digunakan sebagai strategi untuk membentuk rutinitas pengobatan dan meningkatkan kepatuhan minum obat pada klien gangguan jiwa.

4. Kesimpulan

Penerapan sistem token ekonomi terbukti berhasil dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada klien gangguan jiwa. Dengan memberikan token sebagai bentuk insentif positif setiap kali klien mengikuti jadwal pengobatan, skor MMAS 8 mengalami peningkatan dari kategori rendah menjadi sedang pada kedua klien. Di samping itu, indikator perilaku seperti verbalisasi kemauan, mengikuti anjuran, serta penurunan tanda dan gejala penyakit juga menunjukkan peningkatan.

Keberhasilan dari intervensi ini tidak hanya terkait dengan riwayat perawatan sebelumnya, melainkan juga dipengaruhi oleh pendekatan keperawatan yang telah direncanakan yang bersifat edukatif dan dapat beradaptasi dengan kebutuhan klien. Dukungan dari keluarga, semangat dari dalam diri klien serta pengalaman positif yang didapat dari terapi sangat berkontribusi terhadap keberhasilan penerapan token ekonomi. Oleh karena itu, sistem token ekonomi dapat direkomendasikan sebagai salah satu metode terapi perilaku dalam praktik keperawatan jiwa untuk meningkatkan kepatuhan minum obat secara berkelanjutan.

5. Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada reviewer dan *proofreader* Universitas Muhammadiyah Magelang. Semoga dapat memberikan manfaat kepada pembaca sehingga dapat menambah pengetahuan dalam kesehatan keperawatan jiwa.

Referensi

- Daulay, W., Wahyuni, S. E., & Nasution, M. L. (2021). Kualitas Hidup Orang dengan Gangguan Jiwa: Systematic Review. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawatan Nasional Indonesia*, 9(1), 187–196. <https://doi.org/10.26714/jkj.9.1.2021.187-196>
- Determinan Peningkatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Kota Langsa. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 1455–1469.
- Ita Rifa'atuL, Roisah Roisah, & Ainul Yaqin Salam. (2023). Pengaruh Edukasi Emo-Demo Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Pada Peserta Prolanis. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(2), 176–188. <https://doi.org/10.55606/jrik.v3i2.1949>
- Jannah, L. M. (2021). Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Skizofrenia: Literature Review. *Jurnal Keperawatan*, 3(1), 1–14. <http://digilib.unisayogya.ac.id/5590/>
- Kanza, M., Novitayanti, S., Studi, P., Profesi, P., Keperawatan, F., Syiah, U., Keilmuan, B., Jiwa, K., Keperawatan, F., & Syiah, U. (2024). Penerapan Terapi Bercakap-Cakap Pada Pasien Halusinasi Pendengaran : Sebuah Studi Kasus Application Of Talking Therapy On Patients With Auditory Hallucinations : A Case Study. *JIM Fkep*, VIII(1), 14–21.
- Magfiroh, N. H., & Jamaluddin, M. (2024). Efektivitas Token Ekonomi dalam Menurunkan Agresifitas pada Remaja Sek o la h Tinggi I s l a m B la mb a ngan (STI B) Ba ny u w a n gi Sek o la h Tinggi I s l a m B la mb a ngan (STI B) Ba ny u w a n gi. 99–111.
- Nuraini, A., & Hartini, N. (2021). Modifikasi Perilaku untuk Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Skizofrenia. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.23734>
- Shelemo, A. A. (2023). Gambaran Tingkat Kepatuhan Dan Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Terapi Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Syafiin, A. (2023). Token Ekonomi: Metode untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pada skizofrenia. *Procedia : Studi Kasus Dan Intervensi Psikologi*, 11(4), 116–120. <https://doi.org/10.22219/procedia.v11i4.24260>
- Syahputra, E., Rochadi, K., Pardede, J. A., Nababan, D., & Linatarigan, F. (2021).
- Tandilolo, J., Gandasari, N. K. M., & Dewi, D. P. R. (2020). Pengaruh Pemberian Token Ekonomi terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Klien Skizofrenia di Ruang Kunti Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali. *Journal of Applied Nursing (Jurnal Keperawatan Terapan)*, 6(01), 84. <https://doi.org/10.31290/jkt.v6i01.1453>
- Tim Pokja DPP SIKI, P. (2018). *Standart Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI)* (EDISI II). DPP PPNI.
- Tim Pokja SDKI DPP, P. (2018). *Standart Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI)* (EDISI II). DPP PPNI.
- Tim Pokja SLKI DPP, P. (2018). *Standart Lauaran Keperawatan Indoensia (SLKI)* (EDISI II). DPP PPNI.
- Ubaidillah, Z., Rosyidul Ibad, M., & Yudha, P. W. (2021). Terapi token ekonomi untuk meningkatkan kepatuhan terapi : Study literature review. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(1), 35–44.

Wardini, H., Saswati, N., Harkomah, I., Sekolah, K., Ilmu, T., Harapan, K., & Jambi, I. (2024). *Efektivitas Token Economy Terhadap Perawatan Diri pada Klien Skizofrenia*. 5(1), 13–20.